

# MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DI KALANGAN PELAJAR

Evi Rahma Aulia

Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

[Evirahmaaulia19@gmail.com](mailto:Evirahmaaulia19@gmail.com)

Tulisan ini membahas tentang bagaimana siswa meningkatkan minatnya dalam menulis, karena ini sangat diperlukan untuk tetap menjaga kreativitas siswa dalam menulis. Dan menulis adalah salah satu kegemaran dikalangan baik itu menulis lewat media social, kumpulan cerpen maupun kumpulan puisi-puisi.

Didalam menulis sudah jelas kita mendapatkan tujuan mengapa kita menulis suatu hal dan otomatis terdapat begitu banyak hasil positif dari kegiatan tersebut. Dimana kita bias menuangkan hasil dari pemikiran kita menjadi suatu hasil yang sangat menguntungkan buat kita.

Melalui dengan tulisan ini agar dapat membantu para siswa untuk meningkatkan aktivitas dalam menulis dengan cara mengetahui cara dan upaya untuk meningkatkan minat didalam menulis.

## 1.PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hasil dari kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan.

Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara, istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreativitas.

Pokok persoalan di dalam tulisan disebut gagasan atau pikiran. Gagasan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya sebuah tulisan tersebut. Melalui tulisannya, penulis bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak dan pengalamannya kepada pihak lain.

## 2. TELAAH PUSTAKA

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian Menulis di artikan sebagai Cara Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dsb), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (spt mengarang, membuat surat). Secara Umum Menulis dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan.

Dan adapun definisi menulis dari menurut beberapa ahli, yaitu :

- Menurut Angelo, 1980:5, Menulis adalah suatu bentuk berpikir tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting sang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu.

- Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.
- Menurut Henry Guntur Tarigan (1986: 15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

### 3. METODE PENULISAN

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penulisan studi pustaka, dengan cara mencari/mengumpulkan beberapa data yang terpercaya dalam artikel maupun jurnal.

### 4. PEMBAHASAN

#### 1. Cara Meningkatkan

Didalam aspek menulis setiap orang pasti memiliki caranya masing-masing untuk bagaimana siswa dapat meningkatkan minatnya dalam menulis atau menghasilkan karya tulis, seperti :

1. Memberikan tugas kepada siswa dalam bidang menulis.  
~memberikan pekerjaan rumah tentang karangan,artikel cerpen dsb,sebab akan melatih siswa ,terus menerus untuk menulis
2. Memotivasi siswa untuk berkreasi menulis dimading  
~ cara ini juga sangat penting bagi siswa,sebab akan membuat minat siswa berkreasi di mading meningkat.bisa dilakukan oleh teman yang lain atau pun guru bahasa indonesia
3. Mengadakan perlombaan mading antarkelas setiap sebulan sekali

~akan membuat siswa –siswa terbut terus menerus menghasilkan karya-karya yang bagus.dan bisa di jadikan perbandingan dengan mading kelas lain,supaya kita tahu,bagaiman a cara berkarya kreatif di mading

4. Mengadakan pameran mading di sekolah

~ meningkatkan minat siswa dalam menulis.dan membuka kecerdasan berpikir siswa.

5. Menampilkan hasil karya-karya tulis siswa yang sudah kreatif dalam bidang menulis

~sehingga siswa yang belum berminat,mau mencoba untuk berkreasi menulis di mading,stelah membaca karya nya

6. Melakukan perbandingan mading antar sekolah,

~sehingga siswa mampu mengetahui kekurangan di mading sekolahnya.

7. Guru bahasa indonesia memberikan contoh karya-karya tulis dihadapan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

~sehingga adanya ketertarikan siswa terhadap minat menulis

8. Sekolah menyediakn fasilitas lengkap untuk mading.

~sebab kalau terpenuhi siswa kan lebig bersemangat dalam menghias mading dengan karya-karya siswa tersebut.

9. Menempelkan gambaran tokoh-tokoh yang terkenal atas prestasinya dalam bidang menulis dan ditempelkan dimading.

~sehingga disaat siswa membaca,siswa termotivasi terhadap kesuksesannya,dan menirunya

Dan adapun cara yang lain, yaitu :

- a. Mengubah paradigma bahwa menulis itu menyenangkan
- b. Memotivasi Mahasiswa agar percaya diri kepada hasil karyanya
- c. Mencari informasi serta pengalaman
- d. Membuat kerangka tulisan
- e. Mendorong mahasiswa untuk giat membaca

## **2. Upaya Untuk Meningkatkan Minat**

Dengan melihat fenomena tersebut peran guru dan orang tua sangatlah penting dalam berperan aktif untuk meningkatkan minat baca bagi siswa. Adapun peran atau upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa sebagai berikut :

1.Guru sebagai motivator yang selalu mendorong dan memotivasi anak untuk mewujudkan minat baca yang tinggi.

2. Guru sebagai Dinamisator yang mengatur dan mengelola semua kegiatan membaca anak dengan mendinamiskan seluruh sumber bacaan yang ada.
3. Guru sebagai supervisor yang selalu mengawasi proses membaca anak baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh agar anak merasa selalu ada yang mengawasi.
4. Guru bekerja sama dengan pengelola perpustakaan untuk membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan, misalnya setiap hari senin kelas VII diwajibkan berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5. Mengadakan lomba sinopsis, dengan membuat sinopsis sebenarnya siswa diajarkan untuk menuangkan gagasan ke dalam sebuah tulisan.
6. Mewajibkan semua siswa membudayakan membaca dan membuat slogan-slogan di kelas seperti “Tiada Hari Tanpa Membaca”, “Gunakan waktu luang untuk membaca”, dan “Buku adalah jendela ilmu pengetahuan”.

### **3. Trik Untuk Memotivasi Meningkatkan Minat Menulis**

Rendahnya minat siswa untuk menulis kreatif bukanlah persoalan baru. Hal ini menjadi bukti bahwa menumbuhkan motivasi siswa untuk menulis bukanlah perkara mudah. Pada umumnya guru sudah memahami mengapa minat siswa untuk kegiatan menulis masih rendah. Minat untuk hal lain yang lebih menarik perhatian telah mengalahkan minat siswa untuk menulis. Misalnya, minat untuk mengoperasikan gadget (mobile, tablet, dll) lebih tinggi sesuai perkembangan teknologi dewasa ini.

Pemanfaatan media ini telah memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan dunia lain. Mencari dan mempelajari sesuatu yang menarik bagi mereka. Informasi dan hiburan terkini telah menyita banyak waktu siswa. Di sisi lain, sistem pembelajaran di sekolah telah mengurung minat siswa untuk banyak menulis. Upaya merangsang minat siswa untuk gemar menulis masih terbuka lebar, yaitu:

1. Sugesti menulis

Memberikan sugesti menulis lebih penting daripada menganjurkan atau menyuruh semata. Sebab, anjuran untuk menulis kepada siswa sudah sering dilakukan oleh guru. Namun hasilnya belum efektif menumbuhkan minat siswa.

Siswa akan merasa tersugesti ketika membaca tulisan gurunya dimuat di surat kabar atau tabloid. Begitu pula membaca karya tulis gurunya ditemukan di media internet (blog, facebook, twitter, dan lain sebagainya). Yang lebih aktual, tentunya sugesti ketika membaca artikel gurunya ditampilkan di mading atau buletin OSIS.

## 2.Penguatan positif

Jika memang siswa gemar mengoperasikan gadget dan internetan. Guru perlu memberikan penguatan positif agar kegemaran itu juga diselipkan hal-hal yang berkaitan dengan menulis. Hobi internet dan gadget tidak selalu berdampak negatif bagi siswa. Namun sebaliknya memanfaatkan kegemaran itu menjadi sesuatu yang bernilai positif.

## 3.Media menulis

Di sekolah memang perlu disediakan media komunikasi bagi siswa. Yang lebih populer adalah media komunikasi OSIS berupa mading OSIS atau buletin OSIS. Media ini menjadi ajang untuk menyalurkan minat siswa untuk menulis. Bahkan menjadi wadah aktualisasi diri siswa. Jika dimanfaatkan media komunikasi ini akan dapat menumbuhkan minat siswa untuk menulis walaupun secara berangsur-angsur.

Blog juga dapat menjadi wadah tempat menulis bagi siswa. Seperti blog [matrapendidikan.com](http://matrapendidikan.com) ini menerima tulisan berupa artikel tentang pendidikan dan yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan.

## 4.Lomba menulis

Muatan kurikulum pendidikan semakin berat dirasakan oleh siswa. Perhatian manajemen sekolah lebih tertumpu pada kegiatan intra-kurikuler ketimbang ekstra-kurikuler. Kadang-kadang

guru tidak memiliki kesempatan dan waktu lagi untuk mengelola kegiatan yang mengarah pada upaya menumbuhkan motivasi menulis di kalangan siswa.

Oleh sebab itu, manajemen sekolah perlu menaikkan porsi kegiatan ekstra-kurikuler di sekolah. Dengan cara ini dapat pula diadakan lomba menulis antar kelas di sekolah, di samping kegiatan kesiswaan lainnya. Misalnya, lomba menulis artikel, puisi, karya ilmiah, dan lain sebagainya. Kalau perlu diadakan secara periodik, misalnya setiap semester atau tiap akhir tahun pelajaran.

Tentu saja, kegiatan lomba menulis di sekolah perlu dukungan moril dan spirituil dari manajemen sekolah. Lomba menulis di sekolah juga perlu pengelolaan, akomodasi dan anggaran dana.

#### 5. Integrasi mata pelajaran

Melatih siswa untuk biasa menulis tidak hanya melalui mata pelajaran bahasa Indonesia semata. Setiap mata pelajaran di sekolah berpotensi untuk mengintegrasikan budaya menulis. Misalnya, memberikan tugas membuat laporan sederhana, membuat ringkasan materi pelajaran, membuat karangan ilmiah yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Tawaran dalam bentuk trik memotivasi siswa menulis tersebut di atas sebenarnya dapat dikembangkan dan diperluas oleh setiap guru. Namun perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebijakan sekolah yang berlaku. Sebab akan sia-sia sesuatu kegiatan dilakukan oleh guru jika tidak mendapat dukungan dari manajemen sekolah.

### KESIMPULAN

Menulis adalah suatu kegiatan yang menuangkan suatu pikiran, gagasan dan perasaan lewat menulis. Seperti menuliskannya di media social, membuat kumpulan cerpen dan membuat rangkaian puisi. Yang dimana kita harus melatih diri kita untuk selalu senang maupun gemar dalam menulis. Dan kita harus meningkatkan minat menulis kita karena sebelum menulis sesuatu

hal otomatis siswa terlebih dahulu mencari bacaan referensi sebelum menuangkan ide pikiran menjadi suatu karya tulisan yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

<http://pengertianbahasa.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-menulis.html>. (online) diakses pada tanggal 24 April 2017 pukul 18.54 WITA

<https://definisi-menulis.wordpress.com/2014/09/01/pengertian-dasar-menulis-menurut-bahasa-dan-pakar-ahli/>. (online) diakses pada tanggal 24 April 2017 pukul 19.12 WITA



[http://kelompokanam.blogspot.co.id/2014/02/cara-meningkatkan-minat-menulis-siswa\\_3.html](http://kelompokanam.blogspot.co.id/2014/02/cara-meningkatkan-minat-menulis-siswa_3.html).  
(online) diakses pada tanggal 24 April 2017 pukul 19.34 WITA

<http://www.matrapendidikan.com/2016/02/5-trik-memotivasi-siswa-menulis.html>. (online) diakses  
pada tanggal 24 April 2017 pukul 20.06 WITA